

Oleh Presiden
Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam
Presidensi Utama



Orang-Orang Suci untuk Segala Musim

Saya memiliki kenangan masa kanak-kanak tentang suatu bagian dunia yang benar-benar indah bagi masing-masing dari empat musim di tahun berjalan. Setiap bulan yang berlalu sungguh indah dan menawan. Selama suatu hari musim dingin yang sempurna, salju murni menyelimuti gunung-gunung dan jalan-jalan kota. Hujan di musim semi membersihkan semuanya dan menyebabkan pepohonan dan tanaman bersemi. Sinar mentari yang cerah menyinari cakrawala biru yang indah di musim panas. Dan musim gugur yang menawan mengubah alam menjadi bayang-bayang oranye, kuning, dan merah yang menakjubkan. Sebagai anak kecil, saya menyukai setiap musim, dan sampai hari ini, saya menyukai karakter serta keunikan dari setiap musim tersebut.

Kita pun memiliki musim-musim di dalam kehidupan kita. Beberapa di antaranya hangat dan menyenangkan. Yang lainnya tidak. Beberapa dari hari-hari dalam kehidupan kita seindah gambar dalam sebuah kalender. Namun masih ada hari-hari dan keadaan-keadaan yang menyebabkan sakit hati dan mungkin membawa dalam kehidupan kita perasaan mendalam akan kepedihan, kemarahan, serta kepahitan.

Saya yakin pada suatu saat atau di saat lain kita semua mengira akanlah menyenangkan untuk tinggal

di sebuah negeri yang hanya dipenuhi dengan hari-hari dengan musim yang tampaknya sempurna dan menghindari saat-saat yang tidak nyaman di antaranya.

Namun ini tidaklah mungkin. Juga tidak diinginkan.

Ketika saya memikirkan kehidupan saya sendiri, jelas bahwa banyak dari masa pertumbuhan terbesar telah datang kepada saya sementara melewati musim-musim berbadai.

Bapa Surgawi kita yang mahabijaksana tahu bahwa agar anak-anak-Nya tumbuh menjadi makhluk sebagaimana mereka dirancang untuk menjadi, mereka akan perlu mengalami musim-musim kemalangan selama perjalanan mereka dalam kefanaan. Nabi Lehi di Kitab Mormon menyatakan bahwa tanpa pertentangan, “kebenaran tidak dapat didatangkan” (2 Nefi 2:11). Sungguh, adalah kepahitan hidup yang mengizinkan kita untuk mengenali, membandingkan, dan menghargai kemanisannya (lihat A&P 29:39; Musa 6:55).

Presiden Brigham Young menyatakannya sebagai berikut: “Semua makhluk cerdas yang dimahkotai kemuliaan, kebakaan, dan kehidupan kekal harus lulus dari setiap cobaan berat yang telah ditetapkan harus dilalui makhluk-makhluk cerdas, untuk memperoleh kemuliaan dan permuliaan mereka. Setiap bencana yang dapat menimpa makhluk fana akan dibiarkan datang

... untuk mempersiapkan mereka menikmati kehadiran Tuhan ... Setiap percobaan dan pengalaman yang telah Anda lalui, adalah penting untuk keselamatan Anda.”¹

Pertanyaannya bukanlah apakah kita akan mengalami musim-musim percobaan tetapi bagaimana kita akan bertahan menghadapi badai. Kesempatan besar kita selama musim-musim kehidupan yang terus berubah adalah untuk berpegang kuat pada firman setia Allah, karena nasihat-Nya dirancang tidak hanya untuk menolong kita bertahan menghadapi badai kehidupan namun juga untuk membimbing kita melewatinya. Bapa Surgawi kita telah memberikan firman-Nya melalui para nabi-Nya—pengetahuan berharga yang dirancang untuk memimpin kita melewati tantangan dari musim-musim yang sulit menuju sukacita yang tak terkatakan dan terang yang cemerlang dari kehidupan kekal. Itu adalah bagian penting dari pengalaman hidup kita untuk mengembangkan kekuatan, keberanian, dan integritas untuk berpegang kuat pada kebenaran dan kebajikan terlepas dari kesulitan yang kita alami.

Mereka yang telah memasuki air pembaptisan dan menerima karunia Roh Kudus telah menjejakkan kaki mereka pada jalan kemuridan dan wajib untuk mengikuti dengan mantap dan dengan setia dalam jejak langkah Juruselamat kita.

Juruselamat mengajarkan bahwa matahari terbit “bagi orang yang jahat dan orang yang baik, dan ... [menurunkan] hujan bagi orang yang benar dan orang-orang yang tidak benar” (Matius 5:45). Terkadang kita tidak dapat memahami mengapa hal-hal yang sulit, bahkan tidak adil, terjadi dalam kehidupan kita. Namun sebagai para pengikut Kristus, kita percaya bahwa jika kita “mencari dengan tekun, berdoa selalu, dan percaya, ... segala sesuatu akan bekerja bersama demi kebaikan [kita], *jika* [kita] berjalan dengan lurus” (A&P 90:24; penekanan ditambahkan).

Sebagai anggota Gereja-Nya, sebagai Orang-Orang Suci, kita melayani dengan penuh sukacita dan tulus di segala cuaca dan di segala musim. Dan sebagaimana yang kita lakukan, hati kita menjadi dipenuhi dengan iman yang dipersucikan, harapan yang menyembuhkan, dan kasih amal surgawi.

Namun, kita masih harus melewati semua musim—baik yang menyenangkan maupun menyedihkan.

Tetapi, apa pun musimnya, sebagai para pengikut Yesus Kristus, kita akan menyandarkan harapan kita kepada-Nya sewaktu kita berjalan menuju terang-Nya.

Singkatnya, kita adalah Orang-Orang Suci Allah, yang bertekad untuk belajar dari Dia, untuk mengasihi Dia, dan untuk mengasihi sesama kita. Kita adalah para pengembara yang berjalan di jalan kudus kemuridan, dan kita akan berjalan dengan tak tergoyahkan menuju gol surgawi kita.

Oleh karena itu, marilah kita menjadi Orang-Orang Suci di musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Marilah kita menjadi Orang-Orang Suci untuk segala musim.

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* (1997), 304.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Presidensi Utama telah mengajarkan, “Beberapa dari khotbah terbesar disampaikan dengan menyanyikan lagu-lagu pujian” (*Buku Nyanyian Rohani*, ix). Sewaktu Anda membahas pesan ini, pertimbangkanlah untuk menyanyikan bersama mereka yang Anda ajar satu dari nyanyian pujian berikut atau lagu lainnya mengenai bertahan terhadap kemalangan: “Teguhlah Landasan” (no. 28); “Tuhan Gembalaku” (no. 39); atau “Mari Lupakan Cepat” (no. 113). Jika Anda merasa terdorong, bagikan suatu waktu ketika suatu musim berbadai dalam kehidupan Anda beralih menjadi sebuah berkat.

REMAJA

Saya Mampu Melepaskan Dukacita Saya

Oleh Juan Zhu

Ketika teman saya, Brother Chen, dan istrinya dibaptiskan di lingkungan kami, saya begitu gem-bira. Setahun setelah pembaptisan mereka, mereka dimeteraikan di bait suci, dan putra mereka yang telah meninggal sebelum mereka bergabung dengan Gereja dimeteraikan kepada mereka. Sungguh menyenangkan melihat keluarga Chen tumbuh dalam Injil.

Kemudian Brother Chen tewas dalam sebuah kecelakaan mobil tahun berikutnya. Setelah kecelakaan itu,

kematiannya tampak selalu melekat dalam benak saya dan sering menghantui mimpi-mimpi saya. Saya terbangun dengan berlinang air mata dan terus-menerus bertanya, "Mengapa? Mengapa Tuhan membiarkan tragedi seperti ini terjadi? Mengapa hal semacam itu harus terjadi pada keluarga yang baik ini?" Suatu hari, ketika saya bergumul dengan pertanyaan-pertanyaan ini, saya mengambil buku pedoman pelajaran dan membaca kata-kata dari Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985):

"Jika kita memandang kefanaan sebagai keseluruhan dari keberadaan, maka rasa sakit, keduakaan, kegagalan, dan hidup yang singkat akan merupakan bencana. Tetapi jika kita memandang kehidupan sebagai sesuatu yang kekal merentang jauh ke masa lalu prafana dan terus hingga masa depan setelah kematian yang kekal, maka semua kejadian dapat diletakkan pada perspektif yang tepat

Bukankah kita dihadapkan pada godaan untuk menguji kekuatan kita, penyakit agar kita boleh belajar kesabaran, kematian agar kita boleh menjadi baka dan dimuliakan?"¹

Pada momen itu, saya memutuskan untuk melepaskan dukacita saya dan menatap masa depan yang

dijanjikan dan mungkin. Saya melihat dalam benak saya Brother Chen dengan bahagia berkumpul kembali dengan keluarganya. Pemandangan itu memberi saya kedamaian. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi akan memberi kita kebijaksanaan dan keberanian untuk menghadapi kemalangan.

Penulis berasal dari Taiwan.

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (2006), 17.

ANAK-ANAK

Melayani di Segala Musim

Presiden Uchtdorf mengajarkan bahwa kita hendaknya "melayani dengan penuh sukacita dan tulus di segala cuaca dan di segala musim." Apa saja cara-cara Anda dapat melayani orang lain selama musim dingin? Apa saja cara-cara Anda dapat melayani orang lain selama musim semi? Bagaimana selama musim panas dan musim gugur? Tulislah gagasan Anda untuk setiap musim. Anda dapat mencoba menggunakan salah satu gagasan Anda bulan ini!



Kemandirian

Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajarilah materi ini dan, apabila tepat, bahaslah bersama sister yang Anda kunjungi. Gunakan pertanyaan untuk menolong Anda memperkuat para sister Anda dan menjadikan Lembaga Pertolongan bagian aktif dari kehidupan Anda sendiri. Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefociety.lds.org.

Kemandirian adalah kemampuan, komitmen, dan upaya untuk menyediakan kesejahteraan rohani dan duniawi bagi diri kita sendiri dan keluarga kita.¹

Sewaktu kita mempelajari dan menerapkan asas-asas kemandirian dalam rumah tangga dan masyarakat kita, kita memiliki kesempatan untuk memelihara yang miskin dan yang membutuhkan serta menolong orang lain menjadi mandiri agar mereka dapat bertahan menghadapi saat-saat kemalangan.

Kita memiliki privilese dan tugas untuk menggunakan hak pilihan kita untuk menjadi mandiri secara rohani dan jasmani. Berbicara tentang kemandirian rohani dan keberantungan kita pada Bapa Surgawi, Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan, “Kita menjadi diinsafkan dan secara rohani mandiri sewaktu kita dengan doa yang sungguh-sungguh menaati perjanjian-perjanjian kita—dengan mengambil sakramen secara layak, menjadi layak akan rekomendasi bait suci, dan berkorban untuk melayani orang lain.”²

Penatua Hales menasihati kita untuk menjadi mandiri secara jasmani, “yang mencakup mendapatkan pendidikan setelah tamat SMA atau pelatihan kejuruan, belajar bekerja, dan hidup sesuai pendapatan kita.

Dengan menghindari utang dan menabung uang sekarang, kita siap untuk pelayanan Gereja penuh waktu pada tahun-tahun mendatang. Tujuan kemandirian rohani dan jasmani itu adalah untuk menempatkan diri kita sendiri di tanah yang lebih tinggi sehingga kita dapat mengangkat orang lain yang membutuhkan.”³

Dari Tulisan Suci

Matius 25:1–13; 1 Timotius 5:8; Alma 34:27–28; Ajaran dan Perjanjian 44:6; 58:26–29; 88:118

Dari Sejarah Kita

Setelah para Orang Suci Zaman Akhir berkumpul di Lembah Salt Lake, yang adalah sebuah padang gurun terpencil, Presiden Brigham Young ingin mereka berkembang dan mendirikan rumah-rumah permanen. Ini berarti Orang-Orang Suci perlu mempelajari keterampilan yang akan mengizinkan mereka menjadi mandiri. Dalam upaya ini, Presiden Young memiliki kepercayaan besar dalam kemampuan, bakat, kesetiaan, dan kesediaan dari para wanita, dan dia mengimbau mereka dalam tugas-tugas duniawi tertentu. Sementara tugas-tugas spesifik dari para sister Lembaga Pertolongan sering kali berbeda dewasa ini, asas-asasnya tetap konstan:

1. Belajar untuk menyukai pekerjaan dan menghindari kemalasan.
2. Memperoleh semangat rela berkorban.
3. Menerima tanggung jawab pribadi untuk kekuatan rohani, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, keuangan, makanan, dan kebutuhan penunjang hidup lainnya.
4. Berdoa memohon iman dan keberanian untuk menghadapi tantangan.
5. Memperkuat orang lain yang membutuhkan bantuan.⁴

CATATAN

1. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 6.1.1.
2. Robert D. Hales, “Menyadari Keadaan Kita Sendiri: Sakramen, Bait Suci, dan Pengurbanan dalam Pelayanan *Liahona* dan *Ensign*,” Mei 2012, 34.
3. Robert D. Hales, “Menyadari Keadaan Kita Sendiri,” 36.
4. Lihat *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 51.

Apa yang Dapat Saya Lakukan?

1. Bagaimana saya menolong para sister yang saya awasi menemukan solusi bagi kebutuhan duniawi dan rohani mereka?
2. Apakah saya meningkatkan kemandirian rohani saya dengan mempersiapkan diri bagi sakramen dan berkorban untuk melayani?

© 2013 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Indonesia. Persetujuan Bahasa Inggris: 6/13. Persetujuan penerjemahan: 6/13. Terjemahan dari *Visiting Teaching Message, September 2013. Bahasa Indonesia*. 10669 299